

ISSN : **2987-078X**
E-ISSN : **2987-078X**
DOI : **10.19109/tabayyun by Crossref**

Volume 05 Nomor 1 Juni 2024,
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

ANALISIS KETERAMPILAN JURNALISME DATA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BERITA PADA MEDIA ONLINE PALEMBANG POS

Analysis Of Data Journalism Skills In Improving News Quality In The Online Media Palembang Pos

Dina Spira¹⁾ , Nuraida²⁾, Jawasi³⁾

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: dinaspira0701@gmail.com

History Received : 22 November 2025 Revised : 11 April 2025 Accepted : 04 Juni 2026 Published : 30 Juni 2024	Publisher: Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia Licensed: This work is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional . 
---	---

Abstract

The study titled "Analysis of Data Journalism Skills in Improving News Quality at the Online Media Palembang Pos" discusses how the application of data journalism has created a new pattern in news production and consumption. According to Bratsas & Veglis, data journalism is considered one of the main pillars of modern journalism, playing an essential role in the big data era to process and present fact-based information. The purpose of this research is to analyze the implementation of data journalism skills that contribute to improving the quality of news at Palembang Pos. The shift from traditional to digital journalism requires journalists to master data analysis, statistics, and visualization in order to produce credible and informative news. Therefore, media organizations need to enhance their human resource capacity through training and technological proficiency in data analysis. This study employs a qualitative descriptive method involving journalists, editors, and chief editors as key informants. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that data journalism skills at Palembang Pos are applied through mastery of data and information, visualization ability, and a strong emphasis on accuracy and credibility. Journalists rely on official sources such as BPS (Statistics Indonesia) and government institutions while conducting crossverification with editors. However, the use of visualization tools remains basic, and formal training for journalists has not been fully optimized. Overall, the implementation of data journalism skills has proven to enhance news quality, strengthen public trust, and increase the media's competitiveness. Nevertheless, challenges such as limited technology, restricted data access, and insufficient journalist capacity still need to be addressed to optimize the practice of data journalism in the future.

Keywords: Data Journalism, News Quality, Online media, Palembang Pos

Abstrak

Penelitian berjudul "Analisis Keterampilan Jurnalisme Data dalam Meningkatkan Kualitas Berita pada Media Online Palembang Pos" ini membahas bagaimana penerapan jurnalisme data membentuk pola baru dalam produksi dan konsumsi berita. Menurut Bratsas & Veglis, jurnalisme data merupakan salah satu pilar utama jurnalisme modern yang berperan penting di era big data untuk mengolah dan menyajikan informasi berbasis fakta. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan keterampilan jurnalisme

data yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas berita di Palembang Pos. Perkembangan dari jurnalisme tradisional menuju era digital menuntut jurnalis menguasai analisis data, statistik, dan visualisasi agar mampu menghasilkan berita yang kredibel dan informatif. Karena itu, media perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan penguasaan teknologi analisis data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan narasumber jurnalis, editor, dan pimpinan redaksi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan jurnalisme data di Palembang Pos diterapkan melalui penguasaan data dan informasi, kemampuan visualisasi, serta penekanan pada akurasi dan kredibilitas. Jurnalis menggunakan sumber resmi seperti BPS dan instansi pemerintah serta melakukan verifikasi silang dengan editor. Namun, penggunaan alat visualisasi masih sederhana dan pelatihan jurnalis belum optimal. Secara keseluruhan, keterampilan jurnalisme data terbukti meningkatkan kualitas berita, memperkuat kepercayaan publik, serta menambah daya saing media. Kendala seperti keterbatasan teknologi, akses data, dan kemampuan jurnalis masih perlu diatasi agar penerapan jurnalisme data dapat berjalan lebih maksimal di masa depan.

Kata Kunci : Jurnalisme Data, Kualitas Berita, Media Online, Palembang Pos

Pendahuluan

Dengan berkembang pesat teknologi saat ini telah banyak merubah lanskap media secara digital. Jika dahulu jurnalis berperan sebagai penjaga pintu gerbang informasi yang sangat ketat, kini mereka harus beradaptasi dengan era dimana setiap individu dapat menjadi produsen konten. Era digital saat ini telah membuka pintu para partisipasi publik yang lebih luas dalam memproduksi dan mendistribusikan sebuah informasi. Namun disisi lain hal ini juga dapat memicu maraknya penyebaran sebuah informasi yang tidak akurat atau bahkan hoaxes. Sehingga peran para jurnalis sebagai pemeriksa fakta dan penyedia informasi yang kredibel menjadi semakin krusial. Dengan menghadapi tantangan ini para jurnalis perlu mengadopsi pendekatan yang lebih lagi melalui jurnalisme data. Dengan memanfaatkan teknologi analisis data yang canggih, para jurnalis dapat mengungkapkan pola, tren dan kebenaran dibalik data yang tersembunyi. Awal mula perkembangan jurnalisme data bermula dari praktik peliputan berbasis komputer atau yang dikenal dengan Computer-Assisted Reporting (CAR). Konsep ini pertama kali diterapkan pada tahun 1952 ketika media CBS menggunakan komputer untuk memprediksi hasil pemilihan presiden saat itu.

Seiring berjalannya waktu, penggunaan komputer dalam dunia jurnalistik terus berkembang pesat, khususnya pada era 1970-an di Amerika Serikat. Sementara itu di Indonesia jurnalisme data mulai berkembang setelah beberapa para jurnalis yang belajar mengenai jurnalisme data di luar negeri lalu kembali ke Indonesia dan mengajarkan para jurnalis lainnya. Seiring dengan berjalannya waktu ketertarikan pada jurnalisme data muncul dengan upaya untuk mendorong transparansi ditengah masyarakat. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) adalah salah satu organisasi yang selalu mendorong praktik jurnalisme data di Indonesia. Dengan meningkatnya kemampuan para jurnalis dalam mengelola data turut mendorong media- media untuk mempraktikkan pula jurnalisme data. Beberapa media di Indonesia yang memiliki ketertarikan khusus terhadap jurnalisme data antara lain Kompas, Tempo, Katadata, Narasi TV, Tirto.id, Project Multatuli, Bandungbergerak.id, Bigdata, Zona Utara, Terakota, Jaring.id dan CNN Indonesia. Munculnya jurnalisme data telah membentuk kondisi baru untuk menulis dan mendistribusikan berita. Para jurnalis professional

mengadopsi metode baru dan para masyarakat mengadopsi praktik baru tentang bagaimana cara membaca sebuah informasi.

Menurut Bratsas & Veglis dapat diyakini bahwa jurnalisme data merupakan salah satu pilar jurnalisme modern. Pada era big data, jurnalisme data dapat menjadi peran penting dalam memanfaatkan pengumpulan data yang tersedia. Dalam proyek jurnalisme data, dapat mempermudah banyak orang dalam melihat cara baru dalam penyebaran sebuah informasi. Dalam lanskap ini visualisasi memiliki peran sentral dalam narasi sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Menurut Weber & Rall grafik informasi interaktif adalah presentasi visual dari sebuah informasi atau pengetahuan yang menggabungkan elemen verbal dan visual sedemikian rupa sehingga menciptakan bentuk baru. Meskipun tren big data sedang mengalami perkembangan pesat di Indonesia, penerapan jurnalisme data masih belum banyak dikenal, terutama di kalangan media lokal. Padahal, jurnalisme data merupakan salah satu bentuk pemanfaatan big data yang sangat relevan bagi industri media, bahkan menjadi kebutuhan penting dalam proses penulisan berita modern. Melalui wawancara dan investigasi yang didukung oleh data valid sehingga jurnalis dapat menghasilkan berita yang lebih akurat, kredibel, dan berbasis pada fakta yang kuat.

Berbagai keahlian para jurnalis telah diteliti dalam studi jurnalisme, meskipun jurnalisme bukanlah profesi klasik seperti kedokteran atau hukum, jurnalisme data adalah suatu pekerjaan mengumpulkan, memproses dan menghasilkan sebuah informasi dan pengetahuan. Maka dari itu keterampilan para jurnalis mengacu pada pengetahuan dan keterampilan khusus yang harus digunakan dan dimiliki oleh para jurnalis untuk mengumpulkan dan menyusun sebuah berita untuk disajikan ke publik. Semua jurnalis dituntut untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan jurnalistik sehingga para jurnalis mampu memeriksa silang data supaya para jurnalis dapat memverifikasi data dengan baik. Transformasi dari jurnalisme tradisional ke era digital mendorong para jurnalis untuk terus menerus mengembangkan diri mereka, baik kemampuan analisis data, menguasai statistik hingga penyajian informasi secara visual kini menjadi kunci dalam menghasilkan berita yang berkualitas.

Oleh sebab itu banyak sekali media yang menginvestasikan sumber daya manusia yang signifikan untuk melatih stafnya agar mampu beradaptasi dengan tuntutan jurnalisme data. Jurnalisme data menuntut pemahaman yang mendalam terhadap berbagai perangkat lunak dan alat analisis yang terus mengalami perkembangan pesat. Oleh karena itu, para jurnalis harus senantiasa belajar dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi tersebut. Penggunaan data pun harus dilakukan secara bertanggung jawab, dengan memperhatikan aspek privasi individu serta dampak dari informasi yang disajikan kepada publik. Karena itu, diperlukan pedoman yang jelas mengenai tata cara penggunaan dan penyajian data agar tidak menimbulkan kesalahpahaman maupun penyebaran informasi yang menyesatkan. Seperti halnya dengan media di Palembang, banyak sekali menghadapi tantangan dalam mempertahankan kualitas berita. Dalam persaingan yang sengit antara media online para jurnalis untuk memproduksi berita dalam jumlah yang lebih cepat dan banyak, sehingga seringkali mengorbankan kedalaman analisis dan verifikasi fakta,

namun ada juga beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh para media seperti keterbatasan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang jurnalisme data, teknologi yang kurang mamadai dan kurangnya literasi digital pada kalangan jurnalis sehingga menjadi penghalangan bagi para jurnalis dalam menghasilkan berita yang lebih berkualitas.

Jurnalisme data menawarkan solusi yang inovatif untuk mengatasi tantangan kualitas berita yang banyak dihadapi oleh beberapa media di Kota Palembang, dengan menggunakan analisis data memungkinkan para jurnalis untuk mengidentifikasi tren, pola serta hubungan dibalik data, dan dengan menerapkan visualisasi yang menarik dan interaktif menjadikan informasi yang lebih kompleks sehingga mudah dipahami oleh para pembaca.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dengan mendeskripsikan secara rinci dan kontekstual berbagai aspek yang terkait di dalamnya. Narasumber dalam penelitian ini terdiri atas jurnalis, editor, dan pimpinan redaksi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Palembang Pos, salah satu media online lokal di Kota Palembang yang telah berupaya mengadaptasi perkembangan jurnalisme modern, termasuk penerapan jurnalisme data. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan tiga narasumber yaitu pimpinan redaksi, editor, dan jurnalis serta observasi dan dokumentasi lapangan, diperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana keterampilan jurnalisme data mulai diterapkan dalam proses produksi berita di media tersebut.

a. Penguasaan Data dan Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalis Palembang Pos telah memahami pentingnya penggunaan data dalam setiap laporan berita. Mereka tidak hanya mengandalkan pernyataan narasumber, tetapi juga berupaya mencari data pendukung dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), instansi pemerintah daerah, dan lembaga survei. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk memperkuat konteks berita, terutama pada isu-isu ekonomi, sosial, dan pembangunan daerah. Dalam praktiknya, jurnalis melakukan pengumpulan data sekunder melalui situs lembaga resmi, publikasi tahunan, serta laporan riset yang dapat diakses publik. Selanjutnya, data tersebut diolah secara sederhana untuk menghasilkan informasi yang relevan dengan topik berita. Misalnya, ketika meliput isu inflasi di Sumatera

Selatan, jurnalis memanfaatkan data statistik harga bahan pokok dari BPS untuk memperkuat analisis dalam berita.

Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam kemampuan teknis jurnalis untuk mengolah data secara mendalam. Sebagian besar jurnalis mengaku belum menguasai perangkat lunak analisis seperti Microsoft Excel tingkat lanjut, Google Data Studio, Tableau, atau Flourish, sehingga proses pengolahan data masih dilakukan secara manual. Hal ini berdampak pada keterbatasan variasi visualisasi dan kedalaman analisis berita yang dihasilkan.

b. Kemampuan Visualisasi

Data Dalam aspek visualisasi, redaksi Palembang Pos menyadari bahwa penyajian data dalam bentuk visual dapat meningkatkan daya tarik pembaca dan membantu memahami isi berita secara lebih cepat. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi, penggunaan visualisasi data masih terbatas pada grafik sederhana atau infografis statis. Editor menjelaskan bahwa keterbatasan ini disebabkan oleh dua hal utama, yaitu minimnya pelatihan teknis dalam membuat visualisasi data interaktif serta keterbatasan perangkat lunak desain profesional. Meskipun demikian, redaksi tetap berupaya menghadirkan tampilan berita yang informatif dan mudah dicerna, terutama melalui penggunaan infografis ringan yang dibuat menggunakan aplikasi seperti Canva dan Piktochart. Meskipun sederhana, upaya ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya elemen visual dalam jurnalisme data.

Hal ini menjadi langkah awal yang positif menuju transformasi digital yang lebih matang.

c. Kredibilitas dan Akurasi

Informasi Keterampilan jurnalisme data di Palembang Pos juga tampak dalam komitmen terhadap verifikasi data. Setiap informasi yang diperoleh dari sumber data publik tetap harus melalui proses pengecekan silang (cross-check) dengan narasumber langsung atau data pembanding lainnya. Editor berperan besar dalam tahap ini untuk memastikan tidak ada kesalahan interpretasi terhadap data numerik yang dapat menimbulkan bias pemberitaan. Selain itu, dalam setiap laporan berbasis data, redaksi selalu mencantumkan sumber data dengan jelas. Transparansi ini menjadi salah satu bentuk tanggung jawab etis jurnalis terhadap publik, serta memperkuat kepercayaan pembaca terhadap keakuratan berita yang diterbitkan.

d. Pengembangan Kompetensi

Jurnalis Berdasarkan wawancara dengan pimpinan redaksi, diketahui bahwa Palembang Pos telah mulai menginisiasi upaya pengembangan kompetensi jurnalis, terutama dalam bidang literasi data. Namun, pelatihan yang dilakukan masih bersifat internal dan belum terjadwal secara rutin. Sebagian besar jurnalis belajar secara otodidak, baik melalui pengalaman lapangan maupun referensi daring. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya keterampilan jurnalisme data sudah mulai tumbuh, namun

dukungan lembaga media dalam bentuk pelatihan formal, bimbingan teknis, dan akses terhadap perangkat teknologi masih perlu diperkuat agar kemampuan jurnalis semakin profesional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bambang (Pimpinan Redaksi), Jurnalis, dan Dahlia dan Novarina Barhaq (Editor), ditemukan bahwa Palembang Pos belum menerapkan jurnalisme data secara utuh dalam proses produksi berita. Secara umum, redaksi memahami pentingnya data untuk meningkatkan kualitas berita, namun penerapan praktiknya masih terbatas dan tidak terstruktur.

1. Penguasaan terhadap Data dan Informasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengumpulan data di Palembang Pos masih bersifat konvensional, yaitu sebatas mengutip data dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Kominfo, atau rilis lembaga pemerintahan. Menurut Jurnalis, data sering digunakan hanya sebagai "pelengkap narasi" dalam berita, bukan sebagai dasar analisis utama. Ia mengaku bahwa ketika menulis berita ekonomi atau sosial, data BPS hanya dimasukkan untuk menambah kekuatan fakta, tanpa proses analisis mendalam. Hal serupa juga ditegaskan oleh Dahlia (Editor) yang menyebut bahwa sebagian besar jurnalis belum memiliki keterampilan untuk menafsirkan data secara kritis. Mereka hanya mengutip angka tanpa menjelaskan tren, perbandingan, atau makna dari data tersebut. Akibatnya, berita yang dihasilkan cenderung deskriptif dan tidak analitis.

Sementara itu, Bambang (Pimpinan Redaksi) menegaskan bahwa kesadaran akan pentingnya data sudah mulai tumbuh, tetapi belum ada kebijakan redaksional yang mengatur mekanisme pemanfaatan data secara sistematis. Ia menilai, "Masalahnya bukan pada kemauan jurnalis, tapi pada sistem kerja dan fasilitas yang belum mendukung."

Hambatan utama pada aspek ini adalah:

- a. Tidak adanya pelatihan rutin tentang analisis data.
- b. Belum ada panduan redaksi tentang sumber data yang kredibel.
- c. Kurangnya kemampuan jurnalis membaca data statistik dan laporan publik.

Dampaknya, kualitas berita menjadi kurang mendalam dan tidak berbasis bukti kuat, sehingga kredibilitas media di mata pembaca tidak maksimal.

2. Kemampuan Visualisasi Data

Dalam aspek visualisasi data, hasil penelitian menunjukkan bahwa Palembang Pos belum memiliki praktik visualisasi yang signifikan. Dahlia (Editor) menyebut bahwa jurnalis lebih fokus pada isi teks, sementara bentuk visual seperti grafik atau infografik "jarang digunakan karena keterbatasan waktu dan kemampuan teknis." Redaksi mengandalkan foto atau gambar ilustratif sebagai pelengkap berita, bukan visualisasi data. Belum ada penggunaan grafik digital, diagram interaktif, atau peta data yang mampu memperjelas konteks informasi.

Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor spesifik:

- a. Tidak ada staf khusus desainer data atau grafis.

b. Perangkat lunak pendukung (seperti Canva Pro, Datawrapper, atau Flourish) tidak tersedia di redaksi.

c. Kebijakan redaksi belum menjadikan visualisasi data sebagai standar berita.

Akibatnya, berita berbasis data tidak memiliki daya tarik visual dan nilai analisis tambahan. Padahal, dalam jurnalisme data, visualisasi merupakan bagian penting untuk mempermudah pembaca memahami pola, perbandingan, maupun tren yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui teks naratif. Tanpa adanya elemen visual seperti grafik, diagram, atau infografik, informasi yang disampaikan sering kali menjadi kaku, sulit dicerna, dan kehilangan konteks kuantitatif yang seharusnya menjadi kekuatan utama dari berita berbasis data.

Selain itu, ketiadaan visualisasi juga berdampak pada berkurangnya nilai informatif dan kredibilitas berita, karena pembaca tidak dapat melihat secara langsung bukti visual dari data yang digunakan. Dalam praktik jurnalisme data modern, visualisasi berperan sebagai sarana verifikasi terbuka, di mana data yang divisualkan dapat memperlihatkan keakuratan, sumber, serta hubungan antarvariabel dengan cara yang transparan dan mudah dipahami publik. Lebih jauh lagi, visualisasi bukan hanya sekadar memperindah tampilan berita, tetapi juga berfungsi sebagai alat interpretasi yang membantu jurnalis menyampaikan temuan penting dari hasil analisis data.

Dengan visualisasi, berita dapat mengungkap insight atau makna tersembunyi di balik angka, misalnya tren peningkatan kasus tertentu, perubahan kondisi ekonomi, atau pola sosial yang sedang berkembang. Tanpa komponen ini, berita berbasis data akan cenderung hanya menjadi laporan angka yang bersifat informatif semata, tanpa memberikan nilai analitis dan edukatif yang mendalam bagi pembaca.

Salah satu contoh berita yang memuat data numerik adalah artikel berjudul "Waduh, Jumlah Pengangguran di Palembang Tembus 80 Ribu Orang" (Palpos.id, 28 Februari 2023). Berita tersebut menyajikan data tentang jumlah pengangguran di Kota Palembang, namun hanya dalam bentuk teks tanpa disertai visualisasi seperti grafik atau infografik. Padahal, jika data tersebut divisualisasikan dalam bentuk diagram batang atau garis, pembaca akan lebih mudah memahami tren pengangguran dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Palembang Pos telah mulai mengintegrasikan unsur data dalam pemberitaan, tetapi kemampuan visualisasi datanya masih terbatas.

Penerapan visualisasi yang tepat dapat membantu memperjelas makna data dan meningkatkan daya tarik visual berita. Berikut contoh visualisasi data berbentuk grafik batang berdasarkan berita Palembang Pos tentang pengangguran. Grafik ini memperlihatkan tren kenaikan jumlah pengangguran di Kota Palembang dari 2021 hingga 2023.

Visualisasi data dari berita Palembang Pos (2023) berjudul "Waduh, Jumlah Pengangguran di Palembang Tembus 80 Ribu Orang". Melalui grafik ini, pembaca dapat lebih mudah memahami peningkatan angka pengangguran setiap tahunnya. Visualisasi seperti ini belum digunakan dalam pemberitaan Palembang Pos, sehingga perlu menjadi perhatian dalam pengembangan jurnalisme data ke depan.

3. Kredibilitas dan Etika Penggunaan

Data Hasil penelitian juga menemukan bahwa etika penggunaan data di Palembang Pos belum terstandarisasi. Menurut Novarina Barhaq redaksi selama ini belum memiliki SOP (Standard Operating Procedure) untuk verifikasi data sebelum dipublikasikan. Verifikasi masih dilakukan secara manual oleh editor tanpa prosedur tetap, misalnya tanpa memastikan keaslian sumber data atau tanggal pembaruan. Selain itu, belum ada pedoman internal yang mengatur penggunaan data pribadi atau data sensitif, misalnya dalam berita kriminal atau sosial. Hal ini berpotensi menimbulkan pelanggaran etika jurnalistik, terutama terkait privasi individu dan penyajian data yang tidak kontekstual. Dari sisi kredibilitas, penggunaan data tanpa verifikasi dan tanpa konteks berpotensi menurunkan kepercayaan publik. Dahliah (Editor) menegaskan bahwa, "Kadang data sudah benar, tapi karena penyajiannya kurang hati-hati, pembaca salah paham."

4. Faktor Penghambat Implementasi

Jurnalisme Data Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa hambatan spesifik yang menghalangi Palembang Pos menerapkan jurnalisme data secara maksimal, yaitu:

a. Keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) Sebagian besar jurnalis tidak memiliki latar belakang analisis data atau kemampuan statistik. Mereka terbiasa menulis berita konvensional tanpa mengolah angka menjadi narasi bermakna.

b. Keterbatasan Teknologi dan Infrastruktur Digital Tidak ada perangkat lunak analisis atau database internal. Akses internet yang tidak stabil juga menghambat pencarian data daring.

c. Ketiadaan Pelatihan dan Dukungan Redaksional Menurut beberapa jurnalis, "Belum pernah ada pelatihan tentang jurnalisme data. Kalau belajar, ya dari pengalaman sendiri." Ini menunjukkan bahwa redaksi belum berinvestasi dalam peningkatan kompetensi jurnalis.

d. Kurangnya Kolaborasi Lintas Bidang Jurnalis, editor, dan tim IT bekerja secara terpisah. Tidak ada tim khusus untuk berita berbasis data.

5. Dampak terhadap Kualitas Berita Dari temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan jurnalisme data secara langsung berpengaruh terhadap kualitas berita di Palembang Pos. Ciri-ciri dampak yang paling tampak antara lain:

a. Berita masih bersifat reaktif dan deskriptif, bukan analitis dan investigatif.

b. Kredibilitas berita berkurang karena kurangnya konteks dan transparansi sumber data.

c. Daya tarik visual rendah karena ketiadaan grafik dan infografik.

d. Nilai tambah informasi untuk pembaca menjadi terbatas.

Meskipun demikian, potensi penerapan jurnalisme data di Palembang Pos tetap *sangat besar*, terutama karena beberapa faktor berikut:

a. Komitmen Pimpinan Redaksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan redaksi Palembang Pos menyadari pentingnya transformasi redaksional menuju jurnalisme data. Komitmen ini bisa menjadi fondasi strategis untuk perubahan: ketika manajemen menyetujui pentingnya data untuk kualitas dan kredibilitas berita, maka akan lebih mungkin dialokasikan

anggaran, waktu, dan sumber daya (SDM) untuk pelatihan, perangkat lunak analisis, dan infrastruktur data.

b. Peningkatan Kapasitas SDM

Munculnya kesadaran ini membuka peluang untuk mengembangkan talent pool internal: jurnalis, editor, dan desainer bisa dibekali keterampilan analisis dan visualisasi data melalui pelatihan rutin. Dengan investasi pada pengembangan keterampilan seperti Excel, Google Data Studio, atau bahkan Python dasar, redaksi bisa menciptakan tim jurnalisme data internal yang tangguh dan kompeten.

c. Sistem Kerja yang Dapat Diubah

Karena saat ini sistem kerja di Palembang Pos masih konvensional, ini berarti ada “ruang kosong” yang bisa diisi dengan mekanisme baru — misalnya SOP verifikasi data, alur kerja khusus untuk berita berbasis data, dan tim lintas fungsi (jurnalis, analis, desainer). Transformasi semacam ini, meskipun memerlukan usaha, adalah langkah realistis jika redaksi sudah punya niat.

d. Kolaborasi Data

Palembang Pos dapat menjalin kemitraan dengan lembaga-data lokal atau nasional (misalnya BPS Sumatera Selatan, universitas, lembaga riset) untuk memperoleh data berkualitas, memahami metodologi pengumpulan data, dan mendapatkan akses awal ke rilis data. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan akurasi pemberitaan tetapi juga memperkuat posisi Palembang Pos sebagai media lokal yang kredibel dalam jurnalisme berbasis data.

e. Penguatan Reputasi dan Kepercayaan Publik

Dengan menerapkan jurnalisme data secara lebih serius, Palembang Pos bisa meningkatkan reputasinya sebagai media yang inovatif, kredibel, dan berbasis bukti. Hal ini dapat menarik pembaca yang punya minat pada analisis mendalam (misalnya pembaca ekonomi, akademisi, pembuat kebijakan lokal). Transparansi data, melalui grafik, infografik, dan peta yang dapat meningkatkan kepercayaan publik karena pembaca bisa melihat “bukti visual” dari informasi yang disajikan.

f. Daya Saing di Era Digital

Dalam konteks digital media yang semakin kompetitif, jurnalisme data bisa menjadi keunggulan kompetitif. Media lokal seperti Palembang Pos yang mengadopsi praktik data-driven dapat bersaing bukan hanya dengan media lokal lainnya, tetapi juga dengan media nasional yang sudah lebih maju dalam analisis data. Ini bisa membuka peluang bisnis (iklan, konten sponsor) dan memperluas audiens.

g. Sustainability Jangka Panjang

Jika diterapkan dengan baik, jurnalisme data dapat menjadi bagian dari strategi jangka panjang untuk menjaga relevansi Palembang Pos. Redaksi dapat menetapkan target (misalnya: satu artikel berbasis data per minggu), lalu mengevaluasi dampak pada keterlibatan pembaca (page view, waktu baca) dan kepercayaan publik. Dengan pendekatan iteratif, praktik jurnalisme data bisa dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, meskipun saat ini penerapan jurnalisme data di Palembang Pos masih terbatas, komitmen manajerial yang sudah ada memberikan landasan yang kuat untuk transformasi. Jika langkah-langkah strategis di atas dijalankan, Palembang

Pos memiliki potensi besar untuk mengembangkan jurnalisme data sebagai bagian esensial dari identitas redaksionalnya, memperkuat kredibilitas, dan meningkatkan daya saing di lanskap media lokal maupun nasional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis Keterampilan Jurnalisme Data untuk Meningkatkan Kualitas Berita pada Media Online Palembang Pos,” dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Penerapan Keterampilan Jurnalisme Data di Palembang Pos

Keterampilan jurnalisme data telah diterapkan di Palembang Pos melalui tahapan pengumpulan, verifikasi, analisis, dan penyajian data dalam proses produksi berita. Para jurnalis mulai memanfaatkan sumber data terbuka seperti situs resmi pemerintah, lembaga survei, dan media sosial untuk memperkuat isi berita dengan fakta dan angka yang valid. Meskipun belum sepenuhnya optimal, praktik ini menunjukkan adanya kesadaran redaksi untuk menghadirkan berita yang berbasis bukti dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan ini juga didukung oleh komitmen pimpinan redaksi yang mendorong peningkatan kapasitas jurnalis dalam mengelola data. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan kemampuan teknis, minimnya pelatihan, serta kurangnya dukungan alat visualisasi data.

2. Pengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Berita

Penerapan keterampilan jurnalisme data terbukti meningkatkan kualitas berita di Palembang Pos. Berita menjadi lebih akurat, kredibel, dan informatif karena setiap informasi disertai data yang terverifikasi. Jurnalisme data juga mendorong jurnalis untuk bekerja lebih analitis dan profesional, sehingga berita yang dihasilkan tidak hanya memberitakan peristiwa, tetapi juga memberikan konteks dan pemahaman yang lebih mendalam kepada publik. Meskipun penerapannya masih terbatas, dampaknya terlihat pada meningkatnya kepercayaan pembaca terhadap berita yang disajikan Palembang Pos. Hal ini menunjukkan bahwa jurnalisme data memiliki peran penting dalam memperkuat reputasi media sebagai sumber informasi yang terpercaya.

Referensi

- Ahmad Dwiantoro, “Penerapan Jurnalisme Data Dalam Pemberitaan Menurut Sumber Senyawa Berbahaya dalam Obat Sirop di Media KataData”. Skripsi (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Hidayatullah 2023).
- Utami Diah Kusumawati, “Panduan Praktis Belajar Jurnalisme Data” (Jakarta Selatan, Salemba Humanika: 2024).
- Christina Karypidou et, all (2019). “Visualisasi Dan Interaktivitas Dalam Proyek Jurnalisme Data”. Jurnal Tinjauan Strategi dan Pengembangan. Vol 19.
- Veglis, A., & Bratsas, C. (2021). Data Journalism: Definition, Skills, Difficulties, and Perspectives. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-3479-3.CH079>

- Jafaruddin & Zahari. "Analisis Of Data Journalism Implementation: Challenges and Opportunity in Modern Media". *Jurnal Sosiologi Delektika Sosial* (2024), vol 10. No 02.
- Suryawati, I. (2019). "Pemanfaatan Data Publik dalam Praktik Jurnalisme." *Jurnal Komunikasi*,
- Utami, W. (2021). "Validasi Data dalam Praktik Jurnalisme Data di Indonesia." *Jurnal ASPIKOM*.
- Fitriani, R. (2020). "Analisis Data dalam Kualitas Produksi Berita." *Komunikator*.
- Kusuma, H. & Hidayat, A. (2020). "Peran Visualisasi Data dalam Media Online." *Jurnal Komunikasi dan Media*.
- Anshari, M. (2018). "Kredibilitas Jurnalisme Data di Era Digital." *Jurnal Jurnalisme Indonesia*, h. 3.
- Sugiono (2018), *Metode Analisis Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Afabeta).
- Tong, Jingrong, (2020) "Memikirkan Kembali Keahlian Jurnalis Data: Sebuah Studi Kasus". *Jurnal Komunikasi Internasional Vol 16 No 22*.
- Yanti, Evadana et, all "Laporan Penelitian Memulai Penerapan Jurnalisme Data dan Investigasi Berbasis Data di Indonesia".
- Zahira, Riflia Mufarihana, (2021) "Praktik Jurnalisme Data dalam Narasi Berita Ekonomi Kompas.com". Skripsi (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas UIN Sunan Gunung Djati,).
- Karypidou, Christina et, all (2019). "Visualisasi Dan Interaktivitas Dalam Proyek Jurnalisme Data". *Jurnal Tinjauan Strategi dan Pengembangan*. Vol 19.
- Kristina & Benny Setiawan, (2021) "Disiplin Verifikasi dalam Jurnalisme Media Online Detik.com". *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi Vol.23 No 1*.
- Marhamah & Fauzi, (2021) "Jurnalisme Diera Digita". *Jurnal Islamic Communication and Media Studies*". Vol 1. No 1.
- Maurilia, Esti (2024) "Analisis Kualitas Isi dalam Teks Berita Detik New. Com Edisi Januari 2019 Sebagai Reverensi Bahan Ajar Kelas XI SMA". *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Bahasa dan Budaya*.
- Nasihuddin & Haryadin (2021) "Perkembangan Keterampilan dalam pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Indonesi*". Vol 2. No 4.
- Niam M. Fathun at. al. (2024) *Metode Penelitian Kualitatif (Jawa Barat, Widina Media Utama)*.